

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menikah merupakan hal yang wajib pada setiap manusia karena dengan menikah garis keturunan akan terus berjalan. UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, menjelaskan bahwa perkawinan adalah sebuah ikatan lahir batin antara pria dengan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal yang didasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Maya (Rifiani, 2011) menikah adalah suatu bentuk pola sosial yang disetujui oleh kedua pihak, laki-laki dan perempuan, sehingga mampu membentuk keluarga yang sah dimata agama dan legal dimata hukum, selain itu menurut Baron dan Branscombe (2011) menikah merupakan siklus penting dalam kehidupan manusia. Pernikahan adalah hubungan jangka panjang serta cukup penting dalam kehidupan individu.

Sebuah ikatan pernikahan berarti laki-laki akan menjadi suami dan wanita menjadi istri, tidak terlepas dari status, tugas dan kewajiban yang beriringan. Tugas utama suami yaitu mencari nafkah dan menjaga kehormatan keluarga, sedangkan tugas seroang istri adalah mengurus urusan rumah tangga. Diketahui bahwa istri juga wajib mendapatkan nafkah lahir dan batin dari suami. Pernikahan memiliki tujuan untuk membangun keluarga yang harmonis. Keluarga yang harmonis tergantung pada reaksi antara anggota keluarga tersebut serta bagaimana cara menghargai peran masing-masing antar anggota keluarga. Pernikahan tidak selamanya berjalan baik dan lancar, terkadang muncul permasalahan atau konflik dalam rumah tangga. Konflik merupakan perbedaan atau pertentangan antar individu atau kelompok sosial

yang terjadi karena perbedaan kepentingan, serta adanya usaha memenuhi tujuan dengan jalan menentang pihak lawan disertai dengan ancaman atau kekerasan (Soerjono, 2012).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 November 2021 dengan subjek bernama WS seorang ibu rumah tangga. WS mengaku sangat kewalahan dengan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, WS juga terkadang terlibat konflik dengan suaminya dikarenakan ada kesalah pahaman antara dirinya dengan suaminya. WS mengaku kalau dirinya sangat mudah sekali marah ketika dia sedang merasa lelah, ketika dia lelah perasaannya menjadi sangat *sensitif* dan sering kali terjadi salah paham dengan suaminya. WS merasa bahwa suaminya kurang bisa mengerti perasaannya, ketika WS mencoba menjelaskan kemauannya kepada suami, suami justru mengira bahwa dirinya terlalu menuntut suami untuk sempurna dan mengira nada bicaranya seperti memaksa, padahal menurut WS, dia bicara kepada suaminya dengan nada yang pelan dan berhati-hati, tetapi sering kali hal seperti itu menimbulkan sebuah permasalahan kesalah pahaman antara dirinya dengan suaminya. Komunikasi yang kurang baik antara WS dengan suaminya merupakan alasan utama terjadinya konflik dalam rumah tangga WS.

Konflik dalam suatu keluarga merupakan sesuatu yang wajar terjadi karena perbedaan pendapat atau pandangan antar anggota keluarga, Konflik yang terjadi tidak jarang menguras tenaga, pikiran, serta emosi. Penyebab konflik dalam keluarga khususnya suami istri sangat banyak sekali salah satu diantaranya karena perbedaan pendapat atau kesalah pahaman yang disebabkan komunikasi yang kurang baik antara suami dan istri. Konflik dalam rumah tangga perlu diselesaikan dalam keadaan tenang dan tidak mengedepankan emosi, sering kali kesalah pahaman atau salah tangkap informasi menjadi masalah yang sering dijumpai dalam rumah tangga. Permasalahan yang dilihat kecil tetapi justru menjadi masalah yang cukup berat.

Perbedaan pendapat memang hal yang biasa tetapi kalau tidak segera diselesaikan akan menjadi masalah yang mengancam. Ketika menghadapi konflik istri umumnya lebih perasa dibandingkan dengan suami, karena istri lebih menggunakan perasaannya dibandingkan logikanya. Istri juga sangat sensitif perasaannya terlebih ketika istri sedang mengalami *menstruasi* dan hamil. Emosi pada istri memang sulit untuk ditebak. Istri yang mempunyai sifat perasa akan sangat sensitif ketika mereka berbeda pendapat dengan suami. Istri merasa sudah mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga dan sering kali istri membutuhkan perhatian sedangkan suami merasa lelah karena seharian bekerja mencari nafkah, disini wanita akan di uji emosinya.

Emosi pada wanita bisa dikatakan tidak mudah untuk mengendalikannya, oleh sebab itu konsep diri pada wanita sangat penting dalam mengontrol emosinya. Julia T. Wood (2013) menerangkan bahwa wawasan paling mendasar mengenai diri adalah diri bukan bawaan sejak lahir, tetapi diri berkembang karena adanya proses komunikasi dengan individu lain serta keikutsertaan diri berpartisipasi di lingkungan sosial. Ketika menghadapi konflik istri harus mempunyai konsep diri supaya istri lebih bisa mengendalikan dirinya dan emosinya ketika menghadapi sebuah permasalahan rumah tangga. Coopersmith (2010) mengemukakan bahwa konsep diri adalah evaluasi individu dan bagaimana individu memandang dirinya sendiri, dan mengarah pada penerimaan atau penolakan, serta keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, dan kesuksesan yang telah diraihinya.

Konsep diri juga merupakan prinsip pada diri individu, dengan adanya konsep diri sehingga akan membentuk prinsip pada seorang wanita dan mereka lebih mampu mengontrol emosi dan egonya untuk rumah tangga mereka. Konsep diri yang positif akan membuat individu mampu mencerna seluruh pengalamannya baik yang positif maupun negatif yang akan menjadi modal

berharga dalam menghadapi kehidupan dimasa depan. Individu yang memiliki konsep diri positif dapat menyongsong masa depan dengan bebas. Bagi individu tersebut, hidup merupakan suatu proses penemuan, yang dapat membuat dirinya tertarik, memberikan kejutan baginya, dan memberikan imbalan yang menyenangkan. Oleh karena itu, konsep diri positif sangat penting dimiliki oleh tiap-tiap individu dan khususnya ibu rumah tangga yang memiliki panca tugas sebagai istri, ibu pendidik, ibu pengatur rumah tangga, tenaga kerja, dan anggota organisasi masyarakat. Konsep diri sangat dibutuhkan dalam permasalahan rumah tangga, karena dengan konsep diri individu akan mempunyai prinsip pada dirinya.

Konsep diri pada wanita sangat penting dalam menghadapi masalah rumah tangga. Permasalahan rumah tangga sering melanda keluarga, berbagai macam permasalahan sering dialami oleh suami istri, salah satunya adalah komunikasi antara suami dan istri. Johnson (2002) mendefinisikan bahwa kemampuan komunikasi sebagai suatu kemampuan individu untuk menilai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain. Perbedaan pendapat antara suami dan istri memang sulit untuk dihindarkan, mereka memiliki pemahaman sendiri-sendiri. Permasalah ini sering terjadi didalam rumah tangga, komunikasi yang terjalin antara suami istri juga sangat mempengaruhi konflik rumah tangga, terkadang seorang istri sulit untuk menyampaikan apa yang dirasakan dan secara tidak langsung menuntut suami untuk mengerti perasaan istri, sedangkan suami yang kurang paham kondisi istri akan merasa bahwa istri adalah pemicu dari sebuah permasalahan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul konsep diri istri dalam menghadapi permasalahan rumah tangga (komunikasi suami istri).

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep diri pada istri dalam menghadapi konflik rumah tangga (komunikasi suami istri).

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan atau informasi mengenai konsep diri pada istri dalam menghadapi konflik rumah tangga dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya dibidang psikologi keluarga dan psikologi perkembangan

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi istri

Menambah wawasan tentang konsep diri, agar dapat mengontrol diri dan emosinya ketika menghadapi permasalahan rumah tangga.

2. Bagi suami

Memberikan wawasan tentang pentingnya konsep diri pada istri. Sehingga suami memiliki pemahaman kondisi istri.

3. Bagi peneliti lain

Digunakan sebagai masukan, refensi dan pembelajaran untuk melakukan sebuah penelitian khususnya tentang konsep diri.